

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa salah satunya ditentukan oleh pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Setiap individu berhak memperoleh pendidikan, baik melalui jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.¹ Artinya dalam pendidikan setiap individu suatu bangsa berhak mendapatkan pendidikan di sekolah atau luar sekolah. Dalam pendidikan diharapkan dapat berkontribusi positif sehingga dapat mempunyai wawasan luas, dan juga mempunyai kemampuan yang cukup sehingga dapat membawa nama bangsa kearah yang lebih baik.

Pendidikan merupakan suatu usaha dalam meningkatkan kualitas hidup manusia melalui kompetensi yang harus dimiliki. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari kemampuan dan keterampilan suatu pendidikan tersebut.² Melalui pendidikan diharapkan dapat terlahirnya generasi yang memiliki kepribadian yang baik dan dapat bertanggung jawab sehingga melahirkan generasi yang berkualitas dan masa depan yang baik. Dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas harus ada tatanan yang baik dan tersistematis.

¹ Eliyanto & Udik Budi Wibowo, Pengaruh Jenjang Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru SMA Muhammadiyah di Kabupaten Kebumen, (Jurnal: Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Vol. 1, Nomor 1, 2013), 35.

² Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Hak Cipta, 2014), 1

Pendidikan bisa didapatkan dari mana saja, tidak hanya pendidikan yang formalitas di lembaga saja tetapi bisa di lingkungan sekitar seperti pendidikan karakter dimana yang di dalamnya mempelajari sopan santun dan saling menghargai. Pendidikan juga di tempuh sejak dini dan tidak ada batasan usia sampai hari tua. Dimana pendidikan disini sebagai penentu kesejahteraan masyarakat dalam berbangsa dan bernegara.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pada Bab II Pasal 3 sudah dijelaskan seperti berikut ini:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Untuk mencapai tujuan tersebut, ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya adalah peserta didik, tenaga pendidik, manajemen pendidikan maupun fasilitas pendidikan. Terutama pada seorang pendidik (guru). Pengembangan sumber daya manusia tidak dapat dilepaskan dari upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pekerjaan dan meningkatkan pengembangan pengetahuannya.⁴ Untuk mencapai suatu tujuan pendidikan disini ditentukan oleh sumber daya di sekolah, terutama pada pendidik. Peserta didik dalam pengembangan dirinya sangat bergantung pada bagaimana cara pendidik mengajar dan membimbingnya.

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pada Bab II Pasal (3).

⁴Eliyanto & Udik Budi Wibowo, Pengaruh Jenjang Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru SMA Muhammadiyah di Kabupaten Kebumen, (Jurnal: Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Vol. 1, Nomor 1, 2013), 35.

Salah satu pihak yang berpengaruh sangat penting dalam pendidikan di Indonesia adalah keberadaan seorang guru yaitu sebagai pendidik dan sebagai pengajar yang pastinya akan mengarahkan generasi bangsa ke arah yang benar dan tepat. Guru harus pandai dalam mengenali kebutuhan peserta didik merencanakan, pelaksana dan penilai, pembelajar dan juga mengetahui apa saja permasalahan yang terjadi pada peserta didiknya, masalah sosial, masalah pelajaran serta masalah pribadi.

Guru yaitu termasuk unsur manusiawi dalam suatu pendidikan. Guru ini figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam suatu pendidikan. Ketika dari semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru pasti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama dengan menyangkut segala persoalan yang ada disekolah baik secara formal. Hal itu juga tak dapat dipungkiri karena menyangkut dunia kehidupan seorang pendidik atau guru.⁵

Jadi dapat disimpulkan, guru disini unsur manusiawi dalam suatu pendidikan. Guru disini juga sebagai figur yang memiliki posisi atau memiliki peran penting dalam sebuah pendidikan. Ketika seseorang sedang membicarakan mengenai dunia pendidikan, guru disini akan selalu terlibat dalam pembicaraan tersebut.

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah,

⁵Syaiful Bahri Djamaroh, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 1.

yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal.⁶

NRC juga menyatakan bahwa pengembangan profesional guru harus berlangsung secara berkelanjutan dan sepanjang hayat, paling tidak sejak mahasiswa hingga akhir karir profesionalnya.⁷

Peranan tenaga pendidik/guru bagi suatu organisasi sekolah dalam proses pembelajaran ini merupakan salah satu faktor penentu. Aktivitas suatu sekolah sebagian besar dijalankan oleh sumber daya manusia yang pastinya bekerja di dalamnya. Tenaga pendidik dalam suatu organisasi sekolah harus dipilih yang benar-benar mempunyai profesionalisme serta prestasi guru dan dedikasi yang tinggi. Untuk mencapai suatu hal tersebut tidak begitu mudah karena pasti banyak faktor yang mendukung dan mempengaruhi.⁸ Pekerjaan apapun yang bersifat profesional memerlukan pelatihan yang disengaja dan tidak mudah, sehingga perlu dipelajari terus menerus sampai dapat diaplikasikan bagi kepentingan umum. Guru yang profesional sudah sangat terlatih dalam menghadapi peserta didiknya serta mengembangkan potensi peserta didiknya sehingga mereka dapat bersaing dalam bidang akademiknya secara sportif dan harus memiliki jiwa tanggung jawab yang besar.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen sudah dijelaskan seperti berikut ini: Profesionalisme yaitu suatu pekerjaan atau suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan akan menjadi

⁶E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 35.

⁷Haksan Darwangsa, *Desain Program Diklat Partisipatif Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Biologi SMA*, (Jurnal: Seminar Nasional FMIPA Undisha), 74.

⁸Muhammad Syaifulloh, *Analisis Profesionalisme Guru, Diklat dan Prestasi Guru Terhadap Kualitas Pendidikan Pada SEKBIN 3 UPTD Pendidikan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes*, (Jurnal: JPSPD Vol. 1 No 1 Maret 2017 ISSN 2540-9093), 18.

sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang akan memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.⁹

Hal tersebut yang diperkuat oleh pendapat Trianto yang menyatakan berikut ini:

“Trianto menyatakan bahwa profesional mempunyai makna ahli (*Expert*), tanggung jawab (*Responsibility*). Adapun menurut Rasiyo dalam bukunya Trianto suatu jabatan profesional memiliki makna bahwa pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan tersebut menjadi sumber penghasilan kehidupan dan pekerjaan itu sendiri memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Menurut Hamzah B. Uno dalam bukunya profesi kependidikan profesional adalah suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar profesi tersebut. Profesi atau jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan”.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan, profesi mempunyai makna ahli (*Expert*), tanggung jawab (*Responsibility*). Dengan kata lain jabatan profesional mempunyai makna bahwa dalam suatu pekerjaan atau suatu kegiatan yang dilakukan itu akan menjadi sumber dari penghasilan kehidupan dan pekerjaan itu sendiri memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Sesuai dengan kebijakan pemerintah bahwasanya setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan juga kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Kualifikasi akademik yang harus dipenuhi oleh seorang guru salah satunya yaitu harus lulus sarjana (S1) dan harus sesuai dengan mata pelajarannya yang diampu. Sedangkan untuk kompetensi seorang

⁹Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

¹⁰Yulia Dewi, Pengembangan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan, (Jurnal: Edu Riliga Vol. 2 No. 3 Juli-September 2018), 376.

guru dari empat kompetensi yang ada, diantaranya: kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan juga kompetensi sosial. Dari ke empat kompetensi tersebut harus dikembangkan secara utuh.

Berdasarkan Undang-Undang tentang guru dan dosen semakin mengisyaratkan akan pentingnya tuntutan profesionalisme seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Peningkatan profesionalisme guru, harus memahami tuntutan standar profesi yang ada dan harus menempatkan hal ini pada prioritas utama karena persaingan global sekarang memungkinkan adanya mobilitas guru lintas negara, dan juga sebagai profesional, guru harus mengikuti tuntutan perkembangan profesi secara global, dan tuntutan masyarakat yang menghendaki pelayanan yang lebih baik.¹¹ Guru tidak hanya ditugaskan untuk menyalurkan ilmu tetapi dituntut juga bisa memiliki tanggung jawab dari tugasnya itu sendiri.

Guru yang profesional yaitu seorang guru yang mempunyai kemampuan dan keahlian khusus dalam suatu bidang keguruan sehingga mampu melakukan tugasnya dan fungsinya sebagai seorang guru dengan kemampuannya yang maksimal. dengan kata lain guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.¹² Yang dimaksud dalam profesional disini tidak hanya pintar, cerdas dan mendapatkan pendidikan formal akan tetapi yang menguasai strategi dalam suatu kegiatan belajar mengajar yang dapat menciptakan suasana nyaman ketika mengajar sehingga peserta didik merasa senang.

¹¹Ali Muhson, Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan, (Jurnal: Ekonomi dan Pendidikan Vol. 2 No.1 Agustus 2004), 96.

¹²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 15.

Dalam mengembangkan profesionalisme seorang guru diperlukan suatu model pengembangan profesi melalui pendekatan diklat yang sesuai dengan tuntutan profesinya sebagai guru mata pelajaran dan kebutuhan yang diperlukan dilapangan.

Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) menurut Stewart (Cantika, 2005) adalah pelatihan dan pengembangan yang mengacu pada fungsi organisasi yang diarahkan untuk memastikan supaya distribusi dari individu-individu dan kelompok-kelompok dimaksimalkan melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang tepat.¹³

Pada dasarnya pendidikan dan pelatihan merupakan suatu proses yang berlangsung seumur hidup, sepanjang kegiatan manusia yang dilakukan secara sadar. Proses pendidikan sebagai proses pembelajaran tidak berhenti atau selesai setelah tamat sekolah atau pendidikan formal. Setiap yang kita lakukan mengandung unsur belajar. Apa yang kita pikirkan dan lakukan dimasa lalu, apa yang kita pikirkan dan lakukan pada saat ini dan apa yang kita pikirkan dan rencanakan untuk masa mendatang, semuanya menunjukkan proses belajar.¹⁴ Artinya dalam proses belajar ada hal baik dan buruk yang perlu dilalui, dari hal-hal itu pula kita belajar untuk lebih mendalam sehingga dapat terbentuk pemikiran yang jernih. Dimanapun proses kita belajar tidak hanya berhenti pada saat kita lulus akan tetapi berangsur-angsur, belajar tak hanya belajar teori akan tetapi belajar menyikapi sesuatu ataupun belajar dari pengalaman.

¹³Fajar Hidayat Fahmi, Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) Terhadap Prestasi Kerja, (Jurnal: Administrasi Publik (JAP) Vol. 3 No. 11), 1810.

¹⁴Daryanto & Bintoro, *Manajemen Diklat*, (Yogyakarta; Gava Media, 2014), 33.

Dari hasil pra-penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di MTsNegeri 2 Pamekasan, peneliti bertanya kepada Bapak Ahmad Agus Duyung Muhajir. S. KomSelaku Operator Emis/administrasi di MTs Negeri 2 Pamekasan yang dijelaskan sebagai berikut:

“Pelatihan memang sudah biasa dilakukan, dimana pelaksanaan diklat itu dilaksanakan setiap awal semester ganjil. Program diklat ini langsung dari pusat yang pemberituannya melalui balai diklat di profesi masing-masing. Dimana pelaksanaannya tidak hanya dilaksanakan di 1 tempat. Seumpamanya semester ganjil kemarin itu dilaksanakan di MTsN 2 Pamekasan. Semester ganjil yg sekarang di sekolah lain. Salah satu Diklat yang dilaksanakan di MTsN 2 Pamekasan ini adalah Diklat Substantif, PTK, MGMP, Mata Pelajaran dan Pembuatan Media Pembelajaran, dan masih banyak lagi. Dengan adanya pelaksanaan pelatihan tersebut diinginkan dapat meningkatkan profesionalisme guru yang ada. Setelah dilakukannya pelatihan tersebut akan ada evaluasi kerja, atau laporan hasil kegiatan, diantaranya: beberapa peserta, follow up. Dsb. Setelah mengikuti diklat diwajibkan mengumpulkan makalah/rangkuman materi. Jika lulus mendapatkan 2 sertifikat. Sertifikat ikut diklat dan kelulusan diklat. Jika tidak lulus diklatnya itu hanya mendapatkan sertifikat ikut diklat saja. Biasanya setelah dilakukannya diklat pasti ada perubahan, baik dari teknik mengajar ataupun pola pengajarannya, perubahan perbaikan pada administrasi kelas, administrasi guru, teknik penguasaan kelas, perbaikan dan laporan personal”.

Dari hasil wawancara dalam mewujudkan program pelaksanaan pendidikan dan pelatihan pembelajaran untuk peningkatan profesionalisme mengajar guru disini proses pembelajaran lebih tersistematis dalam mencapai tujuan-tujuan dari pendidikan dengan upaya-upaya dalam mengatur semua hal-hal yang telah diselenggarakan oleh pendidikan. Berdasarkan dari hasil uraian diatas, maka saya tertarik dan saya meneliti tentang “Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Pembelajaran Dalam Peningkatan Profesionalisme Mengajar Guru di MTs Negeri 2 Pamekasan”. Mulai dari perencanaan pelaksanaan diklat hingga menjadi guru yang profesional dan bisa membuat peserta didik yang

mempunyai kemampuan dalam suatu bidang akademik atau non akademik serta berakhlakul karimah.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti dapat menentukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan dan pelatihan pembelajaran dalam peningkatan profesionalisme mengajar guru di MTs Negeri 2 Pamekasan ?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pada pelaksanaan pendidikan dan pelatihan pembelajaran dalam peningkatan profesionalisme mengajar guru di MTs Negeri 2 Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah tersebut, memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan dan pelatihan pembelajaran dalam peningkatan profesionalisme mengajar guru di MTs Negeri 2 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui penghambat dan pendukung pada pelaksanaan pendidikan dan pelatihan pembelajaran dalam peningkatan profesionalisme mengajar guru di MTs Negeri 2 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan memiliki 2 kegunaan yang bisa bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam memberikan sumbangan ilmu dan daya kritis terhadap teori pelaksanaan pendidikan dan pelatihan pembelajaran dalam peningkatan profesionalisme mengajar guru.

Adapun kegunaan penelitian secara praktis, peneliti menjabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian disini sebagai tambahan wawasan dan pengalaman serta ilmu dan juga daya pemikiran yang kritis dalam peningkatan profesionalisme mengajar guru.

2. Bagi IAIN Madura

Hasil dari penelitian disini diharapkan dapat berguna dan menginspirasi Mahasiswa serta dijadikan rujukan tambahan pemikiran terutamadalam bidang pelaksanaan pendidikan dan pelatihan dan juga manajemen sekaligus dapat menjadi kontribusi bagi perpustakaan IAIN Madura.

3. Bagi MTs Negeri 2 Pamekasan

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi lembaga serta dapat meningkatkan profesionalisme guru dan menambah pengetahuan pendidik agar bisa menjadi bahan pertimbangan dan sumbangan ilmu bagi pihak MTs Negeri 2 Pamekasan.

4. Bagi Peneliti berikutnya

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan rujukan serta tambahan pengetahuan bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian

yang sekiranya pembahasannya hampir sama yakni tentang Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan pembelajaran dalam peningkatan profesionalisme mengajar guru.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang akan digunakan dan di definisikan oleh peneliti agar pembaca dapat lebih memahami istilah penelitian ini dan pembaca juga memiliki pemikiran yang sama dengan penulis.

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, mekanisme suatu sistem. Artinya pelaksanaan merupakan suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, pelaksanaan ini biasanya dilakukan setelah perencanaan yang sudah dianggap sah. Pelaksanaan juga dapat diartikan sebagai aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan segala kebutuhan.

2. Pendidikan dan Pelatihan

Mengerjakan suatu pekerjaan yang dianggap asing. Perlu mempelajarinya dulu bagaimana cara mengerjakan pekerjaan tersebut. Karena tidak ada seseorang yang mengerjakan pekerjaan dengan baik jika seseorang tersebut belum pernah mempelajarinya. Maka pendidikan dan pelatihan sangat perlu karena merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan SDM.

Pendidikan dan pelatihan adalah penciptaan suatu lingkungan, dimana pegawai dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap untuk membantu organisasi mencapai sasaran.

3. Profesionalisme guru

Guru yang profesional yaitu seorang guru yang mempunyai kemampuan dan keahlian yang khusus dalam bidang keguruannya hingga ia bisa melakukan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru dengan kemampuannya yang maksimal. guru yang profesional yaitu guru yang terdidik dan terlatih dengan baik.

Dalam mengembangkan profesionalisme seorang guru harus mempunyai model pengembangan profesi melalui pendekatan diklat yang sama dengan tuntutan profesinya sebagai seorang guru mata pelajaran dan kebutuhan yang diperlukan dilapangan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa kajian atau penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi dari Miftahul Mu'izz dengan judul "Implementasi Pendidikan dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Negeri 2 Bandar Lampung".¹⁵Dari literatur yang ada peneliti menemukan persamaan dan juga perbedaan diantara skripsi peneliti dengan Miftahul Mu'izz yaitu persamaan disini ada pada subjek penelitiannya yaitu sama-sama pelaksanaan atau implementasi pendidikan. Sedangkan dari perbedaannya disini ada pada objek penelitian yaitu skripsi punya peneliti adalah dalam

¹⁵Miftahul Mu'izz, "Implementasi Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung" (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)

peningkatan profesionalisme mengajar guru, sedangkan skripsi dari Miftahul Mu'izz yaitu meningkatkan kompetensi guru.

2. Skripsi dari Hairunnisa Maharani yang berjudul “Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya Lampung Tengah)”.¹⁶Dari literatur yang ada, peneliti menemukan persamaan serta perbedaan diantara skripsi peneliti dengan skripsi Hairunnisa. Dimana persamaan pada penelitian ini berada pada subjek yaitu sama berfokus pada pelatihan dan pendidikan. Sedangkan perbedaannya adalah berada pada objek yaitu kinerja karyawan, sedangkan objek peneliti yaitu profesionalisme mengajar guru.
3. Skripsi dari Rizki Umi Nurbaeti yang berjudul “Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Jaya”.¹⁷Dari literatur yang ada, peneliti menemukan persamaan serta perbedaan diantara skripsi peneliti dengan skripsi Rizki Umi Nurbaeti. Dimana persamaan pada penelitian ini berada pada objek yaitu sama-sama profesionalisme guru. Sedangkan perbedaannya adalah berada pada subjek yaitu pengaruh pendidikan dan pelatihan dan juga pengalaman mengajar, sedangkan subjek peneliti yaitu pelaksanaan pendidikan dan pelatihan pembelajaran.
4. Skripsi dari Kodri Supirian Abli yang berjudul “Pengaruh Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) terhadap Kompetensi Guru Di SMA

¹⁶Hairunnisa Maharani, “Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya Lampung Tengah)” (Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 1441 H, 2019).

¹⁷Rizki Umi Nurbaeti, “Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Jaya”

Negeri 1 Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan”.¹⁸ Dari literatur yang ada, peneliti menemukan persamaan serta perbedaan diantara skripsi peneliti dengan skripsi Kodri Supirian Abli. Dimana persamaan pada penelitian ini berada pada objek yaitu sama berfokus pada kompetensi guru. Sedangkan perbedaannya berada pada subjek yaitu pengaruh mengikuti pendidikan dan pelatihan (Diklat), sedangkan subjek punya peneliti yaitu pelaksanaan pendidikan dan pelatihan pembelajaran.

5. Skripsi dari Istihani Arofah yang berjudul “Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Di MAN Babakan Lebaksu Tegal”¹⁹ Dari literatur yang ada, peneliti menemukan persamaan serta perbedaan diantara skripsi peneliti dengan skripsi Istihani Arofah. Dimana persamaan pada penelitian ini berada pada objek yaitu sama berfokus pada kompetensi profesionalisme guru. Sedangkan perbedaannya berada pada subjek yaitu pengaruh pendidikan dan pelatihan, sedangkan punya peneliti yaitu pelaksanaan pendidikan dan pelatihan.

¹⁸Kodri Supirian Abli, “Pengaruh Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Terhadap Kompetensi Guru Di SMA Negeri 1 Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan” (Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2011)

¹⁹Istihani Arofah, “Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Di MAN Babakan Lebaksu Tegal” (Skripsi Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Miftahul Mu'izz	Implementasi Pendidikan dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Negeri 2 Bandar Lampung	Subjek yang sama yaitu pelaksanaan atau implementasi pendidikan	Lokasi penelitian, dan perbedaan objek skripsi peneliti dengan skripsi Miftahul Mu'izz, objek Miftahul Mu'izz meningkatkan kompetensi guru, sedangkan objek peneliti peningkatan profesionalisme mengajar guru.
2.	Hairunnisa Maharani	Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap	Subjek yang sama, yaitu sama-sama	Lokasi penelitian, dan perbedaan

		Kinerja Karyawan (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya Lampung Tengah)	berfokus pada pendidikan dan pelatihan	objek skripsi peneliti dengan skripsi Hairunnisa Maharani yaitu kinerja karyawan, sedangkan objek peneliti profesionalisme mengajar guru.
3.	Kodri Supirian Abli	Pengaruh Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) terhadap Kompetensi Guru Di SMA Negeri 1 Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan	Objek yang sama yaitu berfokus pada kompetensi guru.	Lokasi penelitian, dan perbedaannya subjek peneliti dengan skripsi Kodri Uspirian Abli yaitu pengaruh mengikuti diklat, sedangkan subjek peneliti pelaksanaan

				pendidikan dan pelatihan
4.	Rizki Umi Nurbaeti	Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal Kabupaten Pematang	Objek yang sama, yaitu sama-sama profesionalisme guru.	Lokasi penelitian, dan perbedaannya subjek peneliti dengan skripsi Rizki Umi Nurbaeti yaitu pengaruh pendidikan dan pelatihan dan juga pengalaman mengajar, sedangkan subjek peneliti yaitu pelaksanaan pendidikan dan pelatihan pembelajaran
5.	Istihani Arofah	Pengaruh Pendidikan dan	Objek yang sama, yaitu	Lokasi penelitian, dan

		<p>Pelatihan Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Di MAN Babakan Lebaksu Tegal</p>	<p>sama-sama berfokus pada kompetensi profesionalisme guru</p>	<p>perbedaannya subjek peneliti dengan skripsi Istihani Arofah yaitu pengaruh pendidikan dan pelatihan, sedangkan subjek peneliti yaitu pelaksanaan pendidikan dan pelatihan.</p>
--	--	--	--	---